

## Keberagaman Budaya Masyarakat Kota Medan sebagai Cermin Harmoni Multikultural Indonesia Jadikan

**Muhammad Habib Husin<sup>1</sup>, Natasya Adriani<sup>2</sup>, Putri Amelia Simbolon<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan  
e-mail: [habib3223311013@mhs.unimed.ac.id](mailto:habib3223311013@mhs.unimed.ac.id)<sup>1</sup>, [natasyaadriani14@gmail.com](mailto:natasyaadriani14@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putrylia4298@gmail.com](mailto:putrylia4298@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kota Medan, sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Utara, merupakan contoh nyata dari keberagaman budaya yang mencerminkan harmoni multikultural Indonesia. Dengan populasi yang terdiri dari berbagai etnis seperti Batak, Melayu, Tionghoa, dan India, Medan menjadi miniatur Indonesia yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai toleransi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan budaya masyarakat Medan serta bagaimana keragaman ini berkontribusi pada keharmonisan antar etnis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman budaya di Medan tidak hanya memperkaya identitas kota, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kerukunan sosial di tengah perbedaan.

**Kata Kunci :** Medan, Keberagaman Budaya, Harmoni, Multikulturalisme, Toleransi.

### Abstract

Medan City, as the capital of North Sumatra Province, is a real example of cultural diversity that reflects Indonesia's multicultural harmony. With a population consisting of various ethnicities such as Batak, Malay, Chinese, and Indian, Medan is a miniature of Indonesia that is rich in traditions and values of tolerance. This study aims to explore the social and cultural dynamics of Medan society and how this diversity contributes to harmony between ethnicities. The research method used is a qualitative approach with data collection through interviews and participatory observations. The results of the study show that cultural diversity in Medan not only enriches the city's identity, but also plays an important role in maintaining social harmony amidst differences.

**Keywords:** Medan, Cultural Diversity, Harmony, Multiculturalism, Tolerance.

### PENDAHULUAN

Kota Medan merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Utara dan dikenal sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia. Keberagaman etnis dan budaya yang ada di Medan menjadikannya sebagai miniatur Indonesia. Berbagai kelompok etnis seperti Batak, Melayu, Tionghoa, dan India telah berinteraksi selama berabad-abad, menciptakan sebuah mosaik sosial yang unik. Setiap etnis membawa tradisi dan nilai-nilai mereka sendiri, yang saling melengkapi dan memperkaya kehidupan masyarakat Medan. Sejarah panjang migrasi ke Kota Medan telah membentuk karakteristik sosial yang kompleks. Sejak masa kolonial, banyak imigran dari berbagai daerah datang ke Medan untuk mencari peluang ekonomi. Hal ini menyebabkan pertumbuhan populasi yang pesat dan memperkuat keberagaman budaya yang ada. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana interaksi antar etnis berlangsung dan bagaimana hal ini mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat.

Salah satu aspek menarik dari keberagaman budaya di Medan adalah bagaimana setiap kelompok etnis merayakan tradisi mereka masing-masing. Perayaan Hari Raya Idul Fitri oleh umat Muslim, Imlek oleh komunitas Tionghoa, dan Deepavali oleh masyarakat India adalah contoh nyata dari keragaman yang hidup berdampingan. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menjadi momen perayaan bagi masing-masing komunitas tetapi juga menjadi ajang untuk saling

menghormati dan memahami satu sama lain. Dalam konteks ekonomi, keberagaman budaya juga memiliki dampak signifikan. Kuliner Medan merupakan cerminan dari berbagai pengaruh budaya yang ada. Makanan khas seperti soto Medan, lontong Medan, serta masakan Tionghoa dan India menunjukkan betapa kaya dan beragamnya warisan kuliner kota ini. Hal ini tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga memperkuat identitas lokal. (Febryani, 2015)

Namun demikian, tantangan tetap ada dalam menjaga harmoni di tengah keberagaman. Isu-isu sosial seperti diskriminasi atau stereotip dapat muncul ketika perbedaan tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dinamika sosial di Medan agar dapat menemukan solusi untuk menjaga kerukunan antar etnis. Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pengalaman hidup masyarakat Medan dalam konteks multikulturalisme.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana keberagaman budaya di Kota Medan berkontribusi pada keharmonisan sosial. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya lokal serta meningkatkan toleransi antar etnis. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: Bagaimana keberagaman budaya masyarakat Kota Medan mencerminkan harmoni multikultural Indonesia? Melalui analisis mendalam terhadap interaksi sosial antar etnis di Medan, diharapkan dapat ditemukan pola-pola yang menunjukkan kekuatan keragaman dalam membangun masyarakat yang harmonis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang melibatkan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel relevan. Metode ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai topik yang diteliti dengan mengintegrasikan teori dan temuan dari berbagai referensi akademik sebagai dasar analisis dan pembahasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kota Medan, sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia, menampilkan keberagaman budaya yang mencolok dan menjadi contoh nyata dari harmoni multikultural. Keberagaman ini bukan hanya terlihat dari jumlah etnis yang ada, tetapi juga dalam interaksi sosial, tradisi, dan nilai-nilai yang dijunjung oleh masyarakatnya. Setiap kelompok etnis di Medan—seperti Batak, Melayu, Tionghoa, dan India—memiliki warisan budaya yang unik, yang saling melengkapi dan memperkaya kehidupan sosial kota. Hal ini menciptakan lingkungan yang tidak hanya toleran tetapi juga saling menghormati, di mana perayaan budaya setiap etnis dirayakan bersama sebagai bentuk pengakuan akan keberadaan satu sama lain.

Perayaan budaya di Medan merupakan salah satu aspek penting dari keberagaman ini. Setiap tahun, masyarakat merayakan berbagai festival dari masing-masing etnis dengan antusiasme yang tinggi. Misalnya, perayaan Idul Fitri oleh umat Muslim sering kali disertai dengan kehadiran komunitas Tionghoa dan India yang datang untuk memberikan ucapan selamat. Situasi semacam ini menunjukkan bahwa perayaan tidak hanya menjadi momen bagi satu kelompok tetapi juga sebagai ajang untuk mempererat hubungan antar etnis. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Medan memiliki rasa saling menghormati yang kuat terhadap tradisi dan kepercayaan satu sama lain. (Septiansyah Tanjung, 2022)

Seni pertunjukan di Medan juga mencerminkan keberagaman budaya yang ada. Banyak pertunjukan seni yang melibatkan kolaborasi antara seniman dari latar belakang berbeda. Misalnya, pertunjukan tari tradisional Batak sering dipadukan dengan musik Tionghoa atau India dalam acara-acara tertentu. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkaya pengalaman seni tetapi juga menciptakan rasa persatuan di antara masyarakat. Melalui seni, mereka dapat mengekspresikan identitas budaya masing-masing sekaligus merayakan keragaman yang ada. Kuliner Medan merupakan salah satu contoh paling nyata dari keberagaman budaya yang ada di kota ini. Makanan khas seperti soto Medan, nasi goreng Tionghoa, dan roti canai India

menunjukkan bagaimana berbagai pengaruh budaya telah berinteraksi dan beradaptasi di Medan. Restoran dan warung makan di kota ini menawarkan hidangan dari berbagai etnis, menciptakan pengalaman kuliner yang kaya bagi penduduk lokal maupun wisatawan. Makanan bukan hanya sekadar kebutuhan fisik; ia juga berfungsi sebagai simbol persatuan dan identitas budaya. Bahasa juga memainkan peranan penting dalam menciptakan jembatan komunikasi antar etnis di Medan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai lingua franca, sementara dialek lokal tetap dipertahankan dalam interaksi sehari-hari. Keberagaman bahasa ini menciptakan dinamika sosial yang menarik, di mana masyarakat dapat berkomunikasi dengan cara yang menghormati latar belakang budaya masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan bahasa, niat untuk saling memahami tetap menjadi prioritas utama.

Toleransi sosial adalah salah satu pilar utama yang mendukung harmoni multikultural di Medan. Masyarakat menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi terhadap perbedaan agama dan budaya. Misalnya, saat perayaan hari besar keagamaan, banyak individu dari kelompok lain hadir untuk memberikan dukungan dan ucapan selamat kepada teman-teman mereka. Sikap saling menghormati ini menciptakan suasana damai di tengah keragaman yang ada. Pendidikan multikultural menjadi aspek penting dalam membangun kesadaran akan keberagaman sejak dini. Sekolah-sekolah di Medan sering kali mengajarkan nilai-nilai multikultural kepada siswa-siswa mereka, sehingga generasi muda dapat memahami pentingnya kerukunan antar etnis. Dengan pendidikan yang baik tentang keragaman budaya, anak-anak diajarkan untuk menghargai perbedaan dan melihatnya sebagai kekuatan daripada sebagai penghalang. (Akhmad, Semarang)

Aktivitas ekonomi di pasar tradisional juga menunjukkan interaksi antar kelompok etnis dalam perdagangan barang-barang khas masing-masing. Di pasar-pasar tersebut, kita dapat melihat pedagang dari berbagai latar belakang menjual produk mereka sambil berinteraksi dengan pembeli dari etnis lain. Hal ini tidak hanya memperkuat hubungan antar etnis tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang produk dan tradisi masing-masing. Namun, meskipun terdapat banyak contoh harmoni, tantangan tetap ada dalam menjaga kerukunan di tengah keberagaman. Isu-isu sosial seperti diskriminasi atau stereotip dapat muncul ketika perbedaan tidak dipahami dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan dialog antar etnis guna mengatasi potensi konflik dan membangun saling pengertian. Globalisasi membawa tantangan baru bagi keberagaman budaya di Medan. Masyarakat harus menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan identitas asli mereka. Proses modernisasi dapat menyebabkan beberapa tradisi mulai memudar jika tidak dilestarikan dengan baik oleh generasi muda. Oleh karena itu, upaya pelestarian budaya lokal harus menjadi prioritas agar warisan budaya tetap hidup dalam masyarakat.

Media sosial memainkan peranan penting dalam mempromosikan kesadaran akan keberagaman budaya serta memperkuat hubungan antar komunitas melalui platform digital. Dengan adanya media sosial, informasi tentang berbagai tradisi dan kegiatan budaya dapat tersebar luas dengan cepat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mengenal satu sama lain meskipun berada dalam jarak yang jauh. Keterlibatan aktif komunitas dalam kegiatan sosial juga memperkuat solidaritas antar etnis. Berbagai organisasi masyarakat sering mengadakan acara-acara bersama yang melibatkan semua kelompok etnis untuk merayakan keragaman dan memperkuat rasa kebersamaan. Kegiatan-kegiatan semacam ini sangat penting untuk membangun jaringan sosial yang kuat di antara komunitas-komunitas berbeda. Kebijakan publik memiliki peranan penting dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui kebijakan yang inklusif bagi semua kelompok etnis. Pemerintah daerah perlu merancang program-program yang mendorong partisipasi semua pihak dalam menjaga kerukunan antar etnis serta melestarikan tradisi lokal. Kebijakan semacam ini akan sangat membantu dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi semua warga. (Muta'allim, 2022)

Identitas Kota Medan sebagai kota multikultural semakin diperkuat oleh keberadaan berbagai festival dan acara tahunan yang melibatkan semua komunitas etnis. Festival-festival tersebut tidak hanya menarik perhatian wisatawan tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk menunjukkan kekayaan budaya mereka kepada dunia luar. Masa depan multikulturalisme di Kota Medan sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk terus menjaga dialog antar etnis serta melestarikan tradisi masing-masing kelompok. Dengan komitmen bersama untuk

menghargai perbedaan dan merayakannya sebagai kekuatan, Kota Medan dapat terus berkembang sebagai contoh harmoni multikultural di Indonesia. Secara keseluruhan, pembahasan mengenai keberagaman budaya masyarakat Kota Medan menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam menjaga kerukunan sosial, potensi untuk hidup berdampingan secara harmonis tetap ada. Melalui kolaborasi antar etnis dan upaya pelestarian nilai-nilai lokal, Kota Medan dapat terus menjadi simbol harmoni multikultural Indonesia ke depannya. (Damanik, 2024)

## SIMPULAN

Kota Medan merupakan contoh nyata dari harmoni multikulturalisme Indonesia melalui keberagaman budayanya yang kaya dan dinamis. Interaksi antara berbagai kelompok etnis telah menciptakan lingkungan sosial yang saling menghormati meskipun terdapat perbedaan latar belakang agama, bahasa, dan tradisi. Melalui perayaan bersama, seni pertunjukan, kuliner khas, serta pendidikan multikultural, masyarakat Medan menunjukkan bahwa perbedaan dapat menjadi kekuatan dalam membangun kerukunan sosial. Namun demikian, tantangan tetap ada dalam menjaga harmoni tersebut terutama terkait isu diskriminasi dan perubahan sosial akibat globalisasi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—baik pemerintah maupun masyarakat—untuk terus berupaya menjaga nilai-nilai toleransi dan saling menghormati agar keberagaman tetap menjadi sumber kekuatan bagi Kota Medan ke depannya. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa keberagaman bukanlah penghalang tetapi justru fondasi bagi kemajuan bersama dalam masyarakat multikultural seperti Kota Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan publik serta upaya pelestarian budaya lokal demi terciptanya keharmonisan antar etnis di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, N. (Semarang). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. 2020: Alprin.
- Damanik, F. H. (2024). Kehidupan Multikultural di Kota Medan: Dinamika, Tantangan, dan Peluang. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial*.
- Febryani, P. d. (2015). Ritual Mendoakan Sapi (Akandh path ghaia/menya). *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*.
- Muta'allim, S. M. (2022). *Keanekaragaman budaya, bahasa dan kearifan lokal*. Kabupaten Purbalingga.
- Septiansyah Tanjung, W. D. (2022). Merayakan Anekarasa: Membangun Multikulturalisme. *Jurnal PENDIDIKAN SEJARAH*.